

EFEKTIVITAS SISTEM DARING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS IX DI SMP NEGERI 4 MARTAPURA

Khalilurrahman Qurrotul Ain

khalilinsida@gmail.com

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IX dengan menggunakan *Simple Random Sampling* atau yang hanya mewakili berjumlah 30 siswa. Dengan pengambilan persentase 56% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus *One Sample T-Test* dua pihak untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah tersebut kemudian data dihitung kembali menggunakan frekuensi dan persentase yang diinterpretasikan data tersebut menjadi tiga kategori yaitu: tinggi (efektif), sedang (cukup efektif) dan rendah (tidak efektif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Daring Di SMP Negeri 4 Martapura yang dilihat dari motivasi belajar siswanya “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan sistem daring, yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan hasil perhitungan ada 16 siswa dalam kategori motivasi belajar siswa secara umum masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan ada 1 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Karena dari 30 siswa sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,33% berada pada kategori motivasi belajar tinggi, maka sistem daring ini dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Sistem Daring, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This research was conducted in class IX using Simple Random Sampling or which only represented 30 students. By taking the percentage of 56% of the total population. Data collection is done by using the method of questionnaires, interviews, observation, and documentation. The data was analyzed using quantitative analysis techniques using the One-Sample T-Test formula for two parties to find out how the students' learning motivation in the school was then the data was calculated again using the frequency and percentage which were interpreted by the data into three categories, namely: high (effective), moderate (enough). effective) and low (ineffective). The results of this study indicate that the effectiveness of the online system at SMP Negeri 4 Martapura seen from the students' learning motivation is "not the same as" high after the implementation of the online system, namely H_a is rejected and H_0 is accepted. With the results of the calculation, there are 16 students in the category of student learning motivation, in general, are in the category of high learning motivation, 13 students are in the medium category, and there is 1 student who is in the low category. Because of the 30 students, as many as 16 students or 53.33% are in the category of high learning motivation, this online (daring) system can be said to be effective.

Keywords: Effectiveness, Online System, Learning Motivation

Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepriadian serta peradaban yang martabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.¹ Untuk menunjang pendidikan dalam pembelajaran itu berjalan dengan baik, maka guru harus menguasai sistem pembelajaran. Seperti pandemi covid yang terjadi saat ini, guru harus mengambil langkah agar proses belajar mengajar itu berlangsung dengan baik.

Sistem daring dapat mengatasi permasalahan mengenai belajar yang tidak bisa dengan tatap muka, maka guru bisa menggunakan sistem daring yaitu belajar dengan jarak jauh berdasarkan peraturan Kemendikbud tentang Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.² Sistem Daring telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. Sistem Daring mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Globalisasi telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem elektronik yang ada. Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kita semua tahu bahwa motivasi sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Allah SWT akan meninggikan derajat bagi para penuntut ilmu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Efektivitas Sistem Daring

Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di

¹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012), hlm. 81

² Kemendikbud, Nomor 719/P/2020 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, (Jakarta, 04 Agustus 2020).

dalam maupun di luar organisasi.³ Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.⁴ Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.⁵

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas.⁶ Pelaksanaan sistem daring ini berdasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.⁷

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.⁹

Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁰

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam factor yang mempengaruhinya, yaitu :

³ Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 11.

⁴ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), hlm. 86.

⁵ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 294.

⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 1

⁷ Kemendikbud, Nomor 719/P/2020 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, (Jakarta: 04 Agustus 2020).

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hlm.1

⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 319

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca atau menyanyi atau menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹¹ Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Metodologi

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura terletak pada lintasan desa, tepatnya di jalan Damai RT.06 RW.03 Kelurahan Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kalimantan Selatan 707111. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Martapura ini berlangsung dengan tenang dan nyaman, karena letak SMP Negeri 4 Martapura ini jauh dari jalan umum yang dilalui oleh kendaraan bermotor yang bunyi dan suaranya biasa mengganggu konsentrasi belajar mengajar. Tanah SMP Negeri 4 Martapura ini dulunya adalah sebuah lahan sawah milik penduduk sekitar. Kemudian dibeli oleh pemerintah lalu dibangun menjadi sebuah sekolah SMP Negeri 4 Martapura di wilayah tersebut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura yang berjumlah 53 siswa.

Setelah datanya terkumpul, data pun diolah dan diberi skornya masing-masing. Dalam perhitungan skor jawaban responden peneliti mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dari jawaban responden dengan ketentuan bila jawaban sebagai berikut:

Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (A)	4	1

¹¹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20

¹² Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Cet, 27 hlm.

Sering (B)	3	2
Jarang Sekali (C)	2	3
Tidak Pernah (D)	1	4

Setelah data terkumpul dan diubah menjadi bilangan skor, data pun diolah dengan menghitung keseluruhan jumlah skor angket (kuesioner) untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura dengan menggunakan Uji *One Sample T-tes* dua pihak dengan program *Statistical Product and Service Solution 25* (SPSS versi 25.00) dan hasilnya sebagai berikut:

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	30	70,20	11,245	2,053

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi Belajar	34,194	29	,000	70,200	66,00	74,40

Pada Tabel (*One Sample Statistics*) menunjukkan nilai statistik, yaitu: N = 30 (artinya jumlah sampel/responden 30 orang); Mean = 70,20 (rata-rata hitung = 70,20); Std. Deviation = 11,245 (Simpangan baku).

Pada Tabel (*One Sample Statistics*) menunjukkan nilai statistik, yaitu: t = 34,194 (nilai t-hitung); df (*Degree of Freedom*) = 29 (drajat kebebasan = 29); Sig. (2-tailed) = .000 (Signifikasi dengan uji 2 pihak = 0,000).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Menentukan t-hitung, yaitu (34,194)
- Menghitung t-tabel dengan taraf signifikan 0,05%. Kemudian dicari t-tabel pada distribusi t-student ketentuan: $df = (N - 2)$. $Df = 30 - 2 = 28 = 2,048$
- Membandingkan t-tabel dan t-hitung tujuannya untuk mengetahui hipotesis apakah H_a diterima dan H_o ditolak atau H_o diterima dan H_a ditolak dengan kriteria pengujian dua pihak sebagai berikut: Jika: $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq + t\text{-tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- Menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis tersebut.

Pembahasan

Dari penyajian data yang ada, maka dapat peneliti analisa bahwa pelaksanaan sistem daring

di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 Martapura bisa dikatakan cukup baik karena pelaksanaan sistem daring telah terlaksana sesuai dengan rencana kemendikbud Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus Nomor 719/P/2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Untuk pelaksanaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura sebagai berikut:

a. Guru

1. Guru bersama dengan lembaga pendidikan dan kebudayaan melaksanakan sistem dalam “belajar” yaitu sistem daring untuk sebuah target, materi dan tujuan yang ingin dicapai, uraian kegiatan yang akan dilaksanakan, metode, serta alokasi waktu dan cara mengevaluasi keberhasilan belajar siswa.
2. Internet mempersiapkan sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan sistem daring guna tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Siswa dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran sistem daring.
4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan sesuai dengan materi yang diajarkan.
5. Guru membimbing serta menumbuhkan minat dan rasa keingintahuan siswa terhadap materi belajar. Guru melaksanakan pembelajaran serta memonitoring perkembangan siswa tiap minggunya.
6. Pada akhir semester guru melakukan evaluasi keberhasilan sistem pengembangan.

b. Siswa

Dalam sistem daring, siswanya dilatih untuk mengenal sistem daring, apa saja fungsi sistem daring dan tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara siswa aktif belajar dalam grup pembelajaran, bukan hanya aktif belajar siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan atau menguraikan dengan bahasa mereka sendiri apa yang mereka pahami dari belajar tersebut.

Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah:

H_a: Motivasi belajar siswa “sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura

H₀: Motivasi belajar siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura.

Melalui pengujian sampel dengan menggunakan *One Sample T-Test* dua pihak, dapat membuktikan hasil hipotesis yang diatas dan membuat keputusan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung dengan kriteria pengujian dua pihak jika $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq + t\text{-tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* 16 (SPSS versi 25.00), bisa dilihat bahwa t-hitung > t-tabel atau $34,194 > 2.048$, maka hipotesis nihil H₀ (motivasi belajar siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring) diterima. Sedangkan hipotesis alternatif H_a (motivasi belajar siswa “sama dengan tinggi” setelah mengikuti sistem daring) ditolak. Artinya Motivasi belajar siswa setelah dilakukan uji *One Sample T-test*, diketahui bahwa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring.

Jika seluruh siswa berada pada kategori tinggi maka bisa dikatakan motivasi belajar siswa “sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring. Namun, Karena masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, oleh karenanya dikatakan motivasi belajar siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring. Maka dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura.

Dari Tabel: Efektifitas Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura, dapat dilihat bahwa ada 16 siswa dalam kategori motivasi belajar siswa secara umum masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan ada 1 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Karena dari 30 siswa sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,33%. berada pada kategori motivasi belajar tinggi, maka sistem daring ini dapat dikatakan efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan Pengelohan dan hasil analisis yang mengacu kepada permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian Sistem Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di Kelas IX Di SMP Negeri 4 Martapura dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Pelaksanaan sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura bisa dikatakan cukup baik karena pelaksanaan sistem telah terlaksana sesuai dengan rencana hal tersebut dapat terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam merealisasikan sistem daring.
- 2 Motivasi belajar siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti program sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura dari hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel terlihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $34,194 > 2,048$, maka hipotesis nihil H_0 diterima. Sedangkan hipotesis alternatif H_a ditolak. dan karena masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, oleh karenanya dikatakan minat membaca siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah mengikuti sistem daring.
- 3 Efektifitas sistem daring di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Martapura, dapat dilihat bahwa ada 16 siswa dalam kategori motivasi belajar siswa secara umum masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, 13 siswa masuk dalam kategori sedang, dan ada 1 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Karena dari 30 siswa sebanyak 16 siswa atau sebesar 53,33%. berada pada kategori motivasi belajar tinggi, maka sistem daring ini dapat dikatakan efektif.

Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012).
- Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet.Ke 7.
- Kemendikbud, Nomor 719/P/2020 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*, (Jakarta, 04 Agustus 2020).
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015).
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2006).

Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004).

Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Sugiyono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Su'dadah, *Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).